

## BAB II

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian Desa Bandar Setia

#### A. Sejarah Desa Bandar Setia.

Nama Bandar Setia telah ada sebelum kemerdekaan Indonesia, tepatnya pada tahun 1901. Dulunya Desa Bandar Setia disebut sebagai kampung Bandar Setia, karena adanya pemekaran sekitar tahun 70-an maka nama tersebut dijadikan sebagai nama Desa. Sejak adanya nama Desa Bandar Setia, kepala desa yang terpilih selama periode yang cukup lama itu hanya ada 3 orang yang menjabat. Diantara yang pernah menjabat menjadi kepala Desa Bandar Setia yaitu Bapak Anwar Hamid, sekitar 32 tahun, setelah itu maka digantikan oleh Bapak Jalaluddin selama 12 tahun hingga yang terakhir adalah Bapak Sugiato yang sudah menjabat satu tahun hingga sekarang<sup>1</sup>.

Wajah Desa Bandar Setia dahulu berbeda dengan sekarang. Desa Bandar Setia dan Desa-desanya lainnya yang ada di Kec. Percut Sei Tuan dahulu begitu sunyi, masyarakat belum terlalu banyak bermukim didesa-desa ini, dikarenakan akses jalan yang belum terlalu memadai dan ditambah kondisinya yang agak menakutkan karena masih banyak pohon-pohon besar dan semak belukar yang masih menjulang tinggi. Ditambah lagi pada tahun 1965, Kampung Kolam yang sekarang telah menjadi Desa Kolam pernah menjadi basis PKI (Partai Komunis Indonesia). Masyarakat Indonesia pada umumnya telah mengetahui bagaimana kekejaman PKI, maka sejak keberadaannya di Desa Kolam, desa-desa yang ada disekitarnya pun menjadi ikut ditakuti untuk dikunjungi.

Namun setelah tahun 80-an Desa Bandar Setia agak diminati untuk dijadikan tempat tinggal, karena memang kondisi sudah memadai dan layak untuk ditempati, ditambah kepadatan penduduk sudah makin bertambah jadi mau atau tidak setiap orang harus memanfaatkan lahan yang ada. *Image* negatif yang dulu melekat pada kota Tembung dan sekitarnya yaitu daerah pelosok yang orang-orangnya terbelakang

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Kepala Desa Bandar Setia Bapak Sugiato, pada tanggal 10 Juni 2017

dan katrok kian memudar sejak dibangunnya bandara Kuala Namu yang termasuk dalam kawasan daerah Kec.Percut Sei Tuan.

## **B. Letak Geografis dan Batas Administrsi**

Pentingnya memahami kondisi Desa untuk mengetahui keterkaitan perencanaan dengan muatan pendukung dan permasalahan yang ada, memberikan arti penting keputusan pembangunan sebagai langkah mendayagunakan dan penyelesaian masalah di masyarakat. Sesuai dengan program pembangunan Nasional pemerintah saat ini lebih memfokuskan pada berbagai hal yang dampaknya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Salah satu program nawacita yang digadang-gadang adalah pembangunan desa.

Membangun Indonesia dari desa adalah tepat karena jumlah penduduk Indonesia banyak yang tinggal di wilayah perdesaan. Saat ini jumlah desa di seluruh wilayah Indonesia 74.754 desa. Data dan informasi yang penting dan dibutuhkan untuk percepatan pembangunan desa adalah tersedianya data dan informasi geospasial. Peran Badan Informasi Geospasial (BIG)<sup>2</sup> dalam pembangunan desa diantaranya adalah penetapan dan penegasan batas wilayah administrasi. BIG melalui Pusat Pemetaan Batas Wilayah (PBW) mengajak seluruh *stakeholder* terkait untuk melakukan percepatan penataan batas desa dengan *tagline* "*Ayo Bangun Desa untuk Indonesia*"<sup>3</sup>.

Bandar Setia merupakan salah satu dari 20 Desa yang ada di wilayah Kec. Percut Sei Tuan, desa Bandar Setia memiliki luas 3.50 Km<sup>2</sup> yang terletak 4.00 Km<sup>2</sup> dari utara kota Kecamatan. Desa Bandar Setia termasuk desa yang tidak teralalu luas karena Desa yang paling luas ialah Desa Saentis yang memiliki luas 24.00 Km<sup>2</sup> dan desa yang paling paling terkecil adalah Desa Kenangan Baru yang hanya memiliki luas 0,72 Km<sup>2</sup>. Adapun batas wilayah yang ada perbatasan Desa Bandar Setia adalah:

---

<sup>2</sup> Badan Informasi Geospasial (disingkat BIG), sebelumnya bernama Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional (disingkat Bakosurtanal), adalah lembaga pemerintah nonkementerian Indonesia yang bertugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang informasi geospasial.

<sup>3</sup> <http://www.bakosurtanal.go.id/pembangunan-indonesia-dimulai-dari-desa/>

## **Batas**

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Pematang Lalang dan Saentis
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bandar Khalifah dan Percut
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pematang Lalang dan Bandar Khalifah
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sampali dan laut Dendang

Iklim di Indonesia pada dasarnya sama yaitu musim penghujan dan kemarau, begitu pula iklim yang ada di desa Bandar Setia, ini juga mempengaruhi kondisi tanah dan penghasilan masyarakatnya. Tanah yang gembur mudah ditanami apa saja membuat para masyarakat banyak yang berprofesi sebagai petani dan juga peternak. Meskipun pada akhirnya mereka telah banyak berpindah profesi sebagai pedangang.

## **C. Kondisi Demografis**

Jumlah penduduk Desa Bandar Setia pada tahun 2015 sekitar 21.268 orang. Penduduk di Desa Bandar Setia masih bisa dikatakan belum terlalu padat jika dibandingkan dengan desa-desa lainnya yang meliputi Kec. Percut Sei Tuan. Seperti kota tembung sendiri, berbanding jauh kepadatan penduduk Tembung sampai kepada 53.868 orang. Sehingga menjadi salah satu kota terpadat di Sumatera Utara.

### **a. Distribusi Jumlah Penduduk per Dusun Tahun 2015**

**Tabel I**

<b>No</b>	<b>Dusun</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Laki-laki dan Perempuan</b>
1.	Dusun I	936	904	1.840
2.	Dusun II	1.740	1.838	3.578
3.	Dusun III	1.348	1.398	2.745
4.	Dusun IV	747	811	1.558
5.	Dusun V	1.102	1.144	2.245
6.	Dusun VI	1.143	1.106	2.249

7.	Dusun VII	402	365	767
8.	Dusun VIII	1.326	1.404	2.730
9.	Dusun IX	529	465	994
10.	Dusun X	1.247	1314	2.561
<b>Jumlah</b>		<b>10.519</b>	<b>10.748</b>	<b>21.268</b>

#### **b. Struktur Penduduk Menurut Agama**

Struktur penduduk di Desa Bandar Setia menganut berbagai macam agama, diantaranya terdapat pemeluk Agama Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha. Desa Bandar Setia memiliki penduduk dengan mayoritas pemeluk Agama Islam. Karena pada dasarnya Desa Bandar Setia didominasi oleh Suku Jawa dan Melayu

**Tabel II**

<b>AGAMA</b>	<b>JUMLAH %</b>
Islam	85 %
Kristen Protestan	6 %
Kristen Katolik	4 %
Budha	3 %
Hindu	2 %
<b>JUMLAH</b>	100%

#### **D. Kondisi Fasilitas Dan Utilitas**

Fasilitas umum merupakan bentuk pelayanan masyarakat yang bertujuan untuk memberikan kemudahan masyarakat dalam melakukan aktifitas kehidupan

sehari-hari. Adapun fasilitas umum yang terdapat di Kecamatan Percut Sei Tuan antara lain, sarana pendidikan, sarana kesehatan dan sarana ibadah.

**a. Sarana Pendidikan**

Untuk menunjang kualitas sumber daya manusia, maka keberadaan fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam usaha pengembangan pendidikannya. Selain itu, ketersediaan informasi penyebaran fasilitas pendidikan dapat dijadikan sebagai dasar dalam menilai sejauh mana tingkat kemajuan suatu daerah. Pendidikan merupakan sarana dalam usaha mencerdaskan bangsa dan negara, menciptakan generasi muda dan sumber daya manusia yang siap pakai dalam pembangunan bangsa pada masa yang akan datang. Berhasilnya suatu pembangunan tidak terlepas dari tingkat pendidikan, dimana semakin maju tingkat pendidikan berarti akan membawa dampak yang positif bagi masa depan dalam berbagai ilmu kehidupan.

Perkembangan pendidikan di Desa Bandar Setia memuat data SD, SLTP, SMU dan setingkatnya, baik yang dikelola Dinas Pendidikan maupun di luarnya yang menyebar di seluruh Desa Bandar Setia.

**Tabel III**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Alamat</b>	<b>Ket.</b>
RA An Nida	Jl. Pembangunan Dusun III	Swasta
RA. Darul Madani	Pendidikan Gg. Madinah Dusun. II	Swasta
RA/BA/TA AL RASYIDDIN	Jln. Pengabdian Dusun I No. 58	Swasta
RA/BA/TA DARUSSALAM	Jln. Terusan Dusun VIII	Swasta
RA/BA/TA NURUL FADHILAH	Jln. Pelaksanaan Gg. Saudara IV	Swasta
SD NEGERI NO 101765	Jln Pendidikan Bandar Setia	Negeri

SD NEGERI NO 101766	Jln. Terusan Dusun II	Negeri
SD NEGERI NO 104202	Jln. Terusan Dusun V	Negeri
SD NEGERI NO 106811	Jln. Terusan Dusun V	Negeri
SD SWASTA TIARA	Jln.lapangan Dusun VII	Swasta
SDIT UMMI DARUSSALAM	Jln. Terusan Bandar Setia Dusun VIII	Swasta
MTSS AMIN DARUSSALAM	Jln. Terusan Dusun VIII	Swasta
SMP-IT NURUL FADHILAH	Jln. Pelaksanaan Gg Saudara IV	Swasta
SMP SWASTA TIARA	Jln. Lapangan Dusun VII No 1	Swasta
SMP SWASTA BANDUNG	Jln. Pengabdian NO. 72	Swasta
SMAS BANDUNG	Jln. Pengabdian NO. 72	Swasta
SMKS BANDUNG 1	Jln. Pengabdian NO. 72	Swasta
SMKS BANDUNG 2 TI	Jln. Pengabdian NO. 72	Swasta

**a. Sarana Kesehatan**

Sarana kesehatan diperlukan untuk menunjang derajat kesehatan masyarakat di wilayah Desa Bandar Setia. Penyebaran sarana dan juga tenaga medis kesehatan bagi kebutuhan penduduk jumlahnya memadai, dimana sarana kesehatan yang terdapat di Desa Bandar Setia antara lain puskesmas pemerintah, praktek bidan swasta, poliklinik, puskesmas pembantu, balai pengobatan dan klinik swadaya.

**Tabel IV**

<b>Sarana Kesehatan</b>	<b>Jumlah (Unit)</b>
Rumah Sakit	1
Poliklinik/Balai Pengobatan	4

Puskesmas	2
Puskesmas Pembantu	1

### **b. Sarana Ibadah**

Pembangunan dibidang keagamaan di Desa Bandar Setia selalu mendapatkan perhatian baik dari Pemerintah maupun swasta. Jumlah fasilitas peribadatan di Dasa Bandar Setia dipengaruhi oleh jumlah penganut masing-masing agama.

**Tabel V**

<b>Sarana Ibadah</b>	<b>Jumlah (Unit)</b>
Masjid	5
Mushollah	6
Gereja	2
Kuil / Pura	1
Vihara	1

### **E. Kondisi Sosial**

Kondisi sosial masyarakat juga mempengaruhi pertumbuhan suatu desa. Persentase desa yang mandiri memiliki kemampuan melaksanakan pembangunan Desa untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan suatu Desa bisa terlihat dari ketahanan sosial, ketahanan ekonomi dan ketahanan ekologi secara berkelanjutan.

Termasuk dalam kategori Desa madya atau mandiri yang memiliki indeks pertumbuhan sekitar 0.8 % /tahun. Desa maju memiliki indeks pertumbuhan sekitar 0.7 % /tahun. Desa berkembang memiliki indeks

0.7 % /tahun. Desa berkembang memiliki indeks pertumbuhan sekitar 0.6 % /tahun. Dan termasuk Desa yang dikategorikan tertinggal yang rata-rata penduduknya mengalami kemiskinan memiliki indeks pertumbuhan sekitar 0.4 % /tahun. Namun dibawah Desa tertinggal ada namanya Desa yang dikategorikan Sangat Tertinggal yaitu yang mengalami kerentanan karena masalah bencana alam, guncangan ekonomi, konflik sosial sehingga tidak mampu mengelola potensi sumber daya sosial, ekonomi dan ekologi serta mengalami kemiskinan di berbagai bentuknya dan memiliki indeks pertumbuhan sekitar dibawah 0.4 % /tahun.

Tercapainya dimensi sosial ditandai dengan baiknya pelayanan kesehatan, ketersediaan tenaga kesehatan, bidan, dokter. Tingkat aktivitas posyandu, polindes, poskendes dan tingkat kepersertaan BPJS. Dalam pendidikan, akses ke pendidikan dasar SD/MI harus kurang dari 3 Kilo Meter jauhnya. Adanya kegiatan pemberantasan buta aksara, kegiatan paket ABC, PAUD dan Taman Bacaan Masyarakat atau Perpustakaan desa. Terdapat tempat pembuangan sampah, masyarakat telah memiliki aliran listrik dan penduduk desa telah memiliki telpon seluler dan juga akses internet. Keberadaan ruang publik terbuka bagi warga yang tidak berbayar. Adanya solidaritas sosial seperti gotong royong, warga yang membangun poskamling lingkungan dan partisipasi warga dalam mengikuti siskamling begitu baik. Tingkat kejadian perkalahian yang ada di Desa dan bagaimana cara penyelesaiannya hingga seefektif apa dalam pencegahan hal tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dengan menyusuri langsung bagaimana keadaan Desa Bandar Setia, mewawancarai kepala desa dan juga warga yang ada di Desa Bandar Setia bahwa pelayanan kesehatan cukup baik, ini ditandai dengan adanya puskesmas dan perangkat-perangkat kesehatan yang lain dengan kondisi yang cukup baik ditambah para petugas yang ditugaskan bekerja dengan baik sehingga beban kesehatan bisa ditangani dengan efektif.

Dalam pendidikan, di Desa Bandar Setia juga sudah cukup baik, ini ditandai dengan sudah banyaknya PAUD yang berdiri, hal ini penting karena pendidikan dini dan menanamkan nilai-nilai agama Islam sungguh dibutuhkan bagi anak-anak karena pendidikan tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan pola pikir anak agar bisa menentukan mana yang baik dan buruk. Sekolah Dasar (SD) sudah dalam kategori mencukupi karena di setiap bagian Desa sudah ada baik SD Negeri maupun Madrasah Ibtidaiyah (MI) Swasta, sehingga anak-anak yang menempuh pendidikan dasar ini tidak perlu ke luar Desa, hal tersebut juga akan menambah semangat dan antusias mereka untuk sekolah.

Karena di beberapa bagian daerah Indonesia masih ada saja Desa yang tidak memiliki Fasilitas pendidikan dasar sehingga anak-anak yang ingin sekolah harus menempuh jarak yang jauh hingga ber kilo-kilo meter sehingga anak-anak tersebut kurang berantusias untuk sekolah. Semangat mereka terkadang hilang karena jauhnya jarak sekolah, ditambah kondisi kehidupan yang masih dalam taraf rendah sehingga mereka harus berpikir dua kali apabila ingin melanjutkan pendidikan.

Begitu pula dalam taraf SMP dan SMA, Desa Bandar Setia memiliki beberapa sekolah dalam tingkat menengah dan atas. Namun di Desa Bandar Setia belum ada SMP ataupun SMA Negeri. Ini juga menjadi sebuah kendala yang mana masyarakat pada umumnya menginginkan sekolah Negeri karena biaya SMA Swasta masih tinggi dibandingkan dengan SMA Negeri, ditambah administrasinya ke perguruan tinggi cukup mudah. Dalam hal pendidikan Agama Islam sudah seharusnya ada Madrasah Aliyah (MA) atau jika perlu sudah ada pondok Pesantren, karena pada saat ini yang biasa disebut dengan masa modrenisasi dan globalisasi sudah banyak budaya-budaya barat yang masuk kesekolah, para siswa dan siswi sudah hampir semuanya memiliki gudget. Sehingga yang diperlukan adalah ilmu Agama yang baik, yang membuat para siswa dan siswi tidak terjerumus kepada hal yang buruk seperti kebanyakan yang dialami masyarakat perkotaan pada saat ini.

Dalam bentuk lain, keberadaan sarana pendidikan seperti MTA dan Lembaga-lembaga swasta yaitu TPA juga masih terus digalakkan, disebagian sekolah yang berbasis Islam juga sudah membentuk Pengajian-pengajian kecil guna sebagai sarana bagi para masyarakat untuk lebih mengetahui nilai-nilai Islam. Beriring berjalan waktu sudah ada satu Lembaga yang ada di Desa Bandar Setia yaitu Pusat Kampung Qur'ani (PKQ) yang secara terkoodinir mengakomodir para anak-anak dan remaja untuk mempelajari Al-qur'an dengan baik.

Karena memang zaman sudah maju maka hampir disetiap tempat sudah memiliki penerangan yang baik, masyarakat Desa Bandar Setia pada umumnya sudah memiliki aliran listrik dirumahnya, setiap keluarga memiliki telpon seluler, akses internet juga sudah begitu mudah, disebagian tempat telah ada warnet yang bisa membantu keperluan pendidikan bagi anak-anak. Namun jika tanpa ada bimbingan dan pengawasan dari orang tua maka hal yang tidak diinginkan mungkin akan terjadi, kenakalan para remaja pada dasarnya dimulai dari warnet, mereka melihat dan mengetahui segala hal yang tidak baik, bahkan melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama.

Mengenai solidaritas sosial, masyarakat Desa Bandar Setia masih memakai adat budaya yang telah ada sejak lama, yaitu budaya gotong royong dan antusias mereka masih tergambar. Disampaikan sendiri oleh kepala Desa Bandar Setia bahwa setiap minggu warga Bandar Setia rutin mengadakan gotong royong, begitu juga dengan kegiatan lainnya seperti siskamling. Seiring dengan baiknya pengamanan yang dilakukan seperti rutin mengadakan siskamling namun tingkat kriminalitas masih tetap tinggi, hal ini disebabkan oleh pemuda yang pengangguran dan pecandu Narkoba.

Hampir disetiap bulan terjadi kemalingan, dikabarkan bahwa jika seseorang lupa terhadap kereta yang ada didepan rumahnya untuk beberapa lama, maka kereta tersebut akan raib diambil orang. Kurangnya pemahaman terhadap agama Islam juga

mempengaruhi tingkah laku tersebut. Kerena memang kurangnya kepedulian orang tua terhadap pengetahuan agama anaknya.

#### **F. Latar Belakang Terbentuknya Pusat Kampung Qur'ani**

Berawal dari pandangan orang-orang yang mengatakan bahwa daerah Bandar Setia yaitu suatu desa yang ada di Kec. Percut sei Tuan, Kab. Deli Serdang dan daerah tersebut juga biasa disebut dengan nama Tembung. Adalah daerah yang sering diidentikkan dengan tempat “jin buang anak”, sarangnya Narkoba, dan banyak *image* lain yang menggambarkan bahwa daerah tersebut adalah daerah yang buruk dan begitu negatif. Mengenai hal tersebut, sebagai bagian dari warga tembung merasa ada tanggung jawab untuk merubah *image* tersebut kepada hal yang bahkan lebih baik lagi hingga memiliki gambaran yang positif dari dalam maupun luar daerah ini.

Dalam hal lain, melihat bahwa anak-anak dan remaja yang tidak begitu dekat dengan agamanya sendiri, karena pada dasarnya daerah ini mayoritasnya adalah Islam dan mereka cenderung kepada hal yang lebih buruk dan negatif, yaitu masalah yang sering dihadapi oleh masyarakat kota pedesaan seperti anak-anak yang tidak mau ke Mesjid, tak lagi diajarkan mengaji seperti layaknya anak-anak yang harus diajarkan mengaji, dan juga mereka sering ugal-ugalan dijalanan, dan lebih suka bermain ke warnet. Dan hal tersebut tidak baik untuk mereka, karena mereka adalah harapan bangsa kedepan, maka dalam konsep yang telah dibentuk yaitu mari kita selamatkan mereka agar kedepan mereka menjadi kebanggaan dan dambaan bagi orang tua mereka sendiri dan juga berguna bagi Agama dan Negara<sup>4</sup>.

Disamping hal tersebut bahwa banyak potensi-potensi yang bisa dikembangkan dari masyarakat tembung itu sendiri. Apabila dilihat dari segi itu maka banyak anak-anak, remaja dan begitu juga masyarakat umumnya yang bisa diajak untuk lebih mendalami Islam dengan ilmu Al-qur'annya seperti ada potensi Qori', Hafizd, dan juga Da'i-Da'i yang nantinya akan mampu merubah keadaan mereka. Namun persoalannya mereka tidak menemukan lembaga atau suatu perkumpulan yang bisa mengakomodir mereka secara optimal, berjalan secara terprogram,

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ust. Sugeng Wanto. Senin 25 Desember 2016

membina mereka secara terus menerus sehingga bakat-bakat tersebut akan terlihat dan bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

Sebagaimana pentingnya orang-orang yang berilmu berada dalam suatu daerah hingga daerah tersebut bisa berkembang dan maju. Maka dilihat dari hal tersebut bukanlah hal yang sulit ditemukan dan ini juga menjadi dasar hingga terbentuk kampung Qur'ani karena ada banyak Dosen dan Mahasiswa yang berdomisili di daerah ini sehingga potensi itu bisa digiring menjadi lebih bermanfaat. Mereka tak lagi hanya mengisi kegiatan rutin mereka dengan kegiatan pribadi namun berguna untuk orang banyak. Dan sudah menjadi tanggung jawab bagi para intelektual tersebut memberikan sumbangsih yang positif terhadap gerakan-gerakan yang bertujuan untuk merubah suatu daerah seperti tembung kepada hal yang lebih baik lagi.

Ketika potensi-potensi tersebut bisa dimanfaatkan maka tujuan dari Kampung Qur'ani akan terwujud. Akan banyak anak-anak dan remaja yang terdidik dengan Al-qur'an, pandangan negatif akan hilang dan akan berubah menjadi positif, hingga akan terlihat image yang begitu baik terhadap daerah Tembung ini. Pusat Kampung Qur'ani bertujuan untuk membentuk generasi Qur'ani, yaitu generasi yang sangat dekat dan cinta dengan Al-qur'an, memahami hukum-hukum Islam, mengamalkan nilai-nilai yang ada dalam Al-qur'an, meneladani risalah Rasulullah Saw. Sehingga generasi tersebut akan terdidik dengan sebagaimana layaknya manusia yaitu berlandaskan Al-qur'an dan Hadis Nabi dan juga mengikuti jejak dari para *salafus shaleh*.

Kedepannya Pusat Kampung Qur'ani memiliki harapan akan terus berkembang. Yaitu menjadi tumpuan dan rujukan bagi penuntut ilmu Al-qur'an dan tidak hanya disatu daerah saja, namun akan membentuk ke daerah-daerah lain yang berpotensi untuk dikembangkan.

Dalam penerapannya Pusat Kampung Qur'ani (PKQ) tidak hanya membina remaja-remaja ataupun anak-anak yang pastinya masih dalam tarap pembelajaran, namun disini juga membina Ibu-ibu dan Bapak-bapak yang mau belajar bagaimana menerapkan kehidupan beragama atau dalam lingkup keislaman khususnya. Pembinaan-pembinaan ini dilakukan dengan cara mengajak para warga untuk ikut

dalam kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh pengurus-pengurus kampung Qur'ani yang tak lain adalah warga kampung itu sendiri. Tenaga pengajar yang dikerahkan adalah dari Dosen dan juga Mahasiswa yang berkompeten dibidangnya masing-masing sehingga penerapan ilmu-ilmu yang akan disampaikan akan lebih baik, ini juga dilatar belakangi dari Ust. Sugeng yang juga sebagai tenaga pengajar disalah satu perguruan tinggi dimedan yaitu UIN SU Medan, sehingga mudah baginya untuk mensosialisasikan keinginan yang ia bentuk kepada mahasiswa-mahasiswa yang berdomisili didaerah tersebut.

Ia juga menuturkan dalam kuliahnya, bahwa mahasiswa-mahasiswa adalah agen atau penggerak dari akhlak yang berdasarkan Al-qur'an, mahasiswa harus bisa menjadi Da'ia da'iah yang handal yang mampu mengajak masyarakat menjadi lebih memahami Islam, jika perlu dalam tugas akhir kuliah (Skripsi) mahasiswa, mempunyai peran penting bagi khazanah Islam namun bersamaan dengan penerapannya, sehingga apa yang digagas oleh para mahasiswa ini bisa lebih aplikatif dan memiliki nilai guna yang besar bagi masyarakat dan tidak hanya menjadi tulisan yang dikira bermanfaat namun tidak bisa dimanfaatkan.

Mengenai pendanaan kampung Qur'ani ini murni dari kalangan pribadi, seperti donatur tetap dan tidak tetap, ada mereka yang setiap bulannya sengaja menyisihkan dari penghasilannya dan ada juga yang secara kebetulan memberikan dana tersebut, hingga kampung Qur'ani sampai saat masih tetap berkembang membentuk masyarakat Qur'ani. Mengingat tidak sedikitnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan maka bantuan dana begitu diperlukan. Sehingga kegiatan-kegiatan akan tetap berjalan lancar dan kegiatan yang lain pun akan segera terbentuk. Namun terlepas dari itu, keyakinan yang kuat dengan tujuan baik maka Allah akan meridhoi apa yang telah telah dan akan dilakukan.

Pusat Kampung Qur'ani terbentuk pada tanggal 1 Ramadhan 1437 H, yang terletak di Jln. Terusan. Gg Nusa. Dusun II, Desa Bandar Setia, Kec. Percut Sei Tuan. Didirikan oleh H. Sugeng Wanto M.Ag dengan motto "Membangun Kampung Qur'ani dan Mewujudkan Generasi Islami". Meskipun baru terbentuk hanya sekitar 1 tahunan, namun kampung Qur'ani sudah memperlihatkan perubahan bagi kampung

yang menjadi pusat kegiatan tersebut. Ini dilihat dari banyaknya warga sekitar yang begitu antusias dalam setiap kegiatan yang telah dibuat. Misalnya anak-anak, mereka akan diajarkan mengaji dan ilmu-ilmu agama lainnya, dan mereka juga diajarkan bagaimana akhlak yang baik terhadap orang tua, bersosialisasi sesama teman, sehingga perubahan yang terjadi pada mereka begitu terlihat dan para orang tua juga tak sungkan mengantarkan anaknya ke pusat kampung Qur'ani. Para remaja juga diajarkan, namun dalam tingkatan yang lebih tinggi, yaitu mereka dibina supaya menjadi penghawal Al-quran (Hafiz) dan juga menjadi Qori'. Dan kegiatan-kegiatan ini dilakukan ketika waktu luang mereka artinya disela-sela waktu dan jadwal kegiatan mereka yang lain, yang umumnya dilakukan oleh para remaja yaitu mungkin sekolah, mereka bisa sekaligus melakukan kegiatan yang ada dikampung Qur'ani, dan tidak mengganggu kegiatan mereka pada umumnya.

### **G. Struktur Organisasi**

#### **a. Pengurus**

Pola kepengurusan Pusat Kampung Qur'ani Sejauh ini masih bersifat pribadi, karena lembaga ini masih begitu baru dan bersifat non formal. Jadi sebagian dari guru yang ada bisa merangkap menjadi bagian dari anggota kepengurusan Pusat Kampung Qur'ani. Sehingga tingkat efisien bisa didapatkan guna menghemat pengeluaran yang dikeluarkan.

Ketua Umum : H. Sugeng Wanto, S.Ag. MA

Penasehat Umum : Prof. Dr. H. Amroeni Drajat M.Ag.

Kepala Bidang Kesenian : Fadlan Khoiri, S.Th.I

Kepala Bidang Dakwah : Untung Aulia Safri Sitorus

#### **b. Tenaga Pengajar**

Tenaga pengajar pada umumnya adalah mahasiswa yang berdomisili didaerah Bandar Setia. Namun ada juga yang secara langsung dipanggil berdasarkan kemampuannya pada bidang tertentu untuk mendapatkan tenaga pendidik yang berkualitas.

1. Fadlan Khorri (Tilawah)
2. Untung Aulia Safri Sitorus (Syarhil)
3. Khairani Umam (Tilawah)
4. Muhammad Latif (Kaligrafi)
5. Muhammad Ridho (Iqra')
6. Hadi Gunawan (Tilawah)
7. Muhammad Irsyad (Tartil)

c. Kelas

Ada 6 kelas yang digunakan di pusat kampung Qur'ani diantaranya yaitu:

1. Kelas A untuk para remaja yang belajar tilawah, untuk kelas dibagi menjadi 3 kelas yaitu untuk tingkatan awal, menengah dan atas.
2. Kelas B dan C untuk anak-anak yang masih dalam tingkatan belajar mengaji Al-Qur'an dan
3. Kelas D adalah untuk anak-anak yang masih dalam tingkatan Iqra'

d. Waktu Program

Waktu program dan even yang telah dilakukan:

1. Pada hari ahad dilakukan Tilawah, Syarhil, Fahmil dan Kaligrafi, dari setiap tingkatan.
2. Mengaji bersama di mulai dari sholat magrib berjamaah yaitu pada malam selasa-jum'at
3. Haflah Al-qur'an dilakukan sebulan sekali
4. Dizikir bersama dan sholat tasbih dilakukan sebulan sekali
5. Tahfiz Qur'an dilakukan seminggu sekali
6. Belajar Qori' dilakukan seminggu sekali.